

**RELEVANSI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *MAKE A MATCH* PADA KOMPETENSI DASAR MENELAAH  
PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN PANDANGAN HIDUP  
BANGSA  
(Studi pada mata pelajaran PKn Kelas VIII di SMP N 1 Polanharjo,  
Kabupaten Klaten)**

Oleh :

Dita Dewayani  
Prodi PPKn FKIP UNiversitas Sebelas Maret Surakarta  
Email: dewayanidita@gmail.com

Machmud Al Rasyid  
Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Email: machmudalrasyid@staff.uns.ac.id

Muhammad Hendri Nuryadi  
Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Email: hendri@staff.uns.ac.id

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Relevansi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang digunakan guru pada kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa; 2) Kendala yang ditemukan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang digunakan guru pada kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model analisis interaktif.

Simpulan hasil penelitian: 1) Model pembelajaran yang digunakan guru pada kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make*

*a match*, model pembelajaran yang digunakan guru “*relevan marginal*” apabila digunakan pada kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dikarenakan hanya memenuhi dua persyaratan untuk dapat dikatakan relevan, 2) Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa menurut guru yaitu memerlukan banyak waktu pada pembentukan kelompok dan pelaksanaannya serta sulit membuat siswa berkonsentrasi karena ketakutan siswa jika terkena hukuman, sedangkan kendalanya menurut siswa yaitu takut apabila terkena hukuman ketika salah menjawab.

Kata Kunci: Relevansi, pembelajaran, kooperatif tipe *make a match*.

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out 1) the relevance of the learning model used by the teacher to the basic competencies in review the Pancasila as the basis of the state and Pancasila as the nation way of life; 2) constraints found by the teacher in applying the learning model.*

*This study used descriptive qualitative method. Data collection uses observation, interviews, and document studies. The sampling technique uses purposive sampling. Testing data validity using data triangulation and method triangulation. Data analysis uses an interactive analysis model.*

*Conclusions of the research results: 1) the learning model used by the teacher on basic competencies review the Pancasila as the basis of the state and Pancasila as the nation way of life is the type of *make a match* cooperative learning model, the learning model used by the teacher is “marginally relevant” when used in basic competencies to study the Pancasila as the basis of the state and Pancasila as the nation way of life because there are still students who get the value below the minimum completeness that has been determined by the researcher on the question sheet made by the researcher, 2) The constraints faced by the teacher in using the cooperative learning model *make a match* type on basic competencies review the Pancasila as the basis of the state and Pancasila as the nation way of life according to the teacher, which requires a lot of time in group formation and implementation and it is difficult to make students concentrate because of student’s fear if exposed to punishment, while the obstacle according to students is that they are afraid of being punished when they answer incorrectly.*

*Keywords: Relevance, Learning, cooperative learning model type *make a match*.*

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia di atur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam undang-undang tersebut pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 ayat (1)). Sedangkan yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah "keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional" (pasal 1 ayat (3)). Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional.

Suatu sistem pendidikan memiliki kurikulum, kurikulum memiliki sifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan serta pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.

Namun, perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah pada masa ini adalah kurikulum 2013 yang menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Melalui kurikulum 2013 diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan kritis baik di kelas ketika pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Namun untuk merealisasikannya membutuhkan berbagai faktor (kunci sukses), salah satunya yaitu kreatifitas guru.

Dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013, guru dituntut kreatif sehingga mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa mampu menyerap materi yang diberikan oleh guru dan tidak terbolak balik pemaknaannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sehubungan dengan hal tersebut, adapun permasalahan yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keaktifan siswa dan fokus siswa, sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan dan hanya beberapa anak yang terlihat aktif, dan tidak jarang siswa terbolak balik dalam pemaknaan. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Polanharjo kelas VIII pada kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan

pandangan hidup bangsa. Pancasila sebagai dasar negara harus diwujudkan dalam regulasi kehidupan, khususnya dalam aturan perundang-undangan. Sebagai suatu nilai dan norma yang mengatur kehidupan kenegaraan, Pancasila diperlukan untuk penguatan kemampuan nasional di berbagai bidang, yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, hingga pertahanan keamanan menuju bangsa yang maju dan mandiri. (Daniel, Rocky, Hariyono dkk, 2018: 133)

Pada SMP N 1 Polanharjo guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa sehingga siswa aktif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana relevansi model pembelajaran yang digunakan guru pada Kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa pada kelas VIII SMP N 1 Polanharjo?
2. Apa kendala yang ditemukan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan?

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui relevansi antara model pembelajaran yang digunakan guru

dengan Kompetensi dasar menelaah Pancasila Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa, untuk mengetahui kendala yang ditemukan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu: *pertama*, manfaat teoritis yang berguna untuk menjadi sumbangan pemikiran bagi sekolah, khususnya guru dalam menggunakan dan memilih model pembelajaran yang digunakan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai dan pentingnya relevansi penggunaan model pembelajaran dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai. *Kedua*, manfaat praktis yang berguna untuk menambah ilmu bagi guru PKn supaya dapat memperbaiki model pembelajaran yang digunakan sehingga relevan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

## METODE PENELITIAN

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMP N 1 Polanharjo yang beralamat di Dukuh Padan, Desa Kahuman, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Dalam sebuah penelitian tentu menggunakan data, dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* hal itu dikarenakan memilih sampel bagi mereka yang dianggap paling tahu mengenai apa yang sudah kita harapkan ataupun dia menjadi

penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan diteliti, yaitu adalah guru PKn Kelas VIII dan juga beberapa siswa yang diampunya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumen. Observasi dilakukan di kelas ketika guru mengajar, wawancara dilakukan kepada guru yang mengampu mata pembelajaran PKn pada kelas VIII dan dilakukan kepada beberapa siswa yang diampunya. Dokumen berasal dari hasil tes yang diberikan kepada delapan siswa di setiap kelas VIII.

Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2010: 327) mengemukakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu”. Menurut H. B Sutopo (2002: 78) menyatakan bahwa ada empat triangulasi yaitu triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Relevansi model pembelajaran yang digunakan guru pada Kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa pada kelas VIII SMP N 1 Polanharjo

Hasil konstruksi teori didapatkan bahwa guru dan siswa dalam proses belajar menerapkan praktek belajar aktif, siswa mampu memahami materi dengan baik, jika mampu berinteraksi sosial dan guru berperan sebagai fasilitator. Dalam hal ini adalah mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai dasar Negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Apabila mengacu pada hasil konstruksi teori bahwa dalam pembelajaran guru dan siswa menerapkan praktek belajar aktif, siswa mampu memahami materi dengan baik, jika mampu berinteraksi sosial dan guru berperan sebagai fasilitator

Penilaian kerelevansian memiliki tujuan untuk menilai dokumen yang terpanggil dari berbagai dokumen yang terpanggil apakah hal itu sesuai dengan keinginan pemakai. Burgin dalam Mustangimah (1998: 31), membagi tingkat relevansi menjadi tiga, yaitu “sangat relevan” (highly relevant), “relevan marginal” (marginally relevant), dan “tidak relevan” (not relevant)”. Lalu Burgin memberikan definisi dan interpretasi untuk masing-masing tingkat relevansi hal tersebut sesuai dengan yang tercantum di dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Interpretasi Tingkat Relevansi I

Tingkat Relevansi	Definisi	Interpretasi
<b>Relevan</b>	Dokumen adalah respon langsung bagi pertanyaan	Saya marah apabila sistem tidak menemukan dokumen ini
<b>Relevan Marginal</b>	Topik dokumen relevan, tapi bukan respon langsung bagi pertanyaan	Dokumen ditemukan atau tidak, saya tetap merasa senang
<b>Tidak Relevan</b>	Dokumen tidak relevan dengan pertanyaan	Saya kecewa bila sistem menemukan dokumen ini

Dari tabel tersebut lalu kemudian dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kerelevansian antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a*

*match* pada kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai dasar Negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, dengan intrepetasi kerelevansian berikut ini:

Tabel 6 Interpretasi Tingkat Relevansi II

Tingkat Relevansi	Definisi	Interpretasi
<b>Relevan</b>	Dokumen adalah respon langsung bagi pertanyaan	Dikatakan relevan apabila memenuhi ke tiga syarat indikator relevansi
<b>Relevan Marginal</b>	Topik dokumen relevan, tapi bukan respon langsung bagi pertanyaan	Dikatakan relevan marginal apabila hanya memenuhi ke dua syarat dari indikator relevansi
<b>Tidak Relevan</b>	Dokumen tidak relevan dengan pertanyaan	Dikatakan tidak relevan apabila hanya memenuhi satu syarat dari indikator relevansi

Pengumpulan data peneliti adalah dengan observasi, wawancara kepada guru PKn kelas VIII dan beberapa siswa kelas VIII SMP 1 Polanharjo, dan menyebarkan lembar soal yang di buat berdasarkan taksonomi revisi bloom kepada delapan siswa pada enam kelas. Berdasarkan pada data di atas dari ketiga indikator hanya dua syarat yang terpenuhi untuk dapat dikatakan relevan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada

kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai dasar Negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, yaitu keterkaitan antara langkah-langkah dalam model pembelajaran yang digunakan guru dengan yang terdapat pada buku strategi pembelajaran dan menyesuaikan kebutuhan, sedangkan satu syarat yang tidak terpenuhi yaitu model pembelajaran berguna secara langsung bagi siswa dalam mempelajari kompetensi dasar

menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yaitu dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam tes yang diberikan peneliti. Oleh karena itu, berdasar tabel 4.5, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* relevan marginal jika digunakan pada kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai dasar Negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.

## 2. Kendala yang ditemukan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* oleh Guru PKn kelas VIII SMP N 1 Polanharjo memberikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa, dan membuat siswa mudah memahami materi pelajaran, tetapi belum sepenuhnya menyenangkan. Pembelajaran dengan *make a match* yang harusnya menyenangkan dan membuat siswa fokus serta memahami materi dengan baik, kenyataannya tidak sepenuhnya benar karena ditemukan beberapa kendala. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII mengenai kendalanya dapat dilihat pada lampiran, kemudian peneliti melakukan pengecekan terhadap guru PKn kelas VIII terkait kendala dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut guru PKn kelas VIII SMP N 1 Polanharjo kendala dalam menerapkan model pembelajaran adalah pada

pembentukan kelompok jika pembagian kelompok diberikan pada siswa, selain itu juga dikarenakan fokus siswa yang kurang karena ketakutan siswa terlebih dahulu jika terkena hukuman.

- b. Menurut siswa kelas VIII SMP N 1 Polanharjo kendalanya karena ketakutan siswa pada hukuman jika menjawab salah, sehingga ketika soal dibacakan dan siswa memegang kertas jawaban, siswa *blank*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemukan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sesuai dengan beberapa kelemahan *make a match* menurut Huda (2013: 253) dan Istarani (2012: 58) yaitu banyaknya waktu yang terbuang jika persiapan kurang baik, sulit membuat siswa berkonsentrasi karena lebih mengutamakan aktifitas yang lebih.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

1. Relevansi model pembelajaran yang digunakan guru pada kompetensi dasar menelaah Pancasila sebagai dasar Negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa hanya relevan marginal karena hanya ada 2 syarat yang terpenuhi untuk dapat dikatakan relevan

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* oleh Guru PKn kelas VIII SMP N 1 Polanharjo memberikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa, dan membuat siswa mudah memahami materi pelajaran, tetapi belum sepenuhnya menyenangkan, karena siswa takut jika terkena hukuman ketika salah menjawab dan memakan waktu banyak jika pembuatan kelompok diberikan kepada siswa. diperkirakan dapat memengaruhi relevansi model pembelajaran dengan kompetensi dasar.

## B. SARAN

1. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas pengajaran di SMP N 1 Polanharjo.
2. Bagi guru PKn, memperhatikan penggunaan model pembelajaran, terutama memperhatikan kesesuaian antara model pembelajaran yang dipilih dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
3. Bagi siswa kelas VIII, jangan pernah takut salah dalam menjawab, karena dari kesalahan dapat memberikan pelajaran dan mengetahui jawaban yang benar dan melatih kepercayaan diri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang dilakukan ini kemungkinan dirasa belum cukup memuaskan bagi peneliti sendiri maupun civitas akademika lainnya. Oleh karena itu, perlu pengkajian mengingat berbagai kelemahan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan di antaranya adalah belum memasukkan variabel lain yang

**DAFTAR PUSTAKA**

Dhakidae, D., Hardiman B., Gerung R. (2018). *Membongkar dan Merangkai Pancasila Vol 37, No 2*. Jakarta: LP3ES.

Munthe, B. (2004). *Desain pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Perss.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.